

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu yang perlu mengembangkan diri dan individualitasnya agar dapat bertahan hidup sebagai makhluk sosial dan beradaptasi dengan orang lain dalam masyarakat. Menurut Kuncoro (2017) (dalam Daulay, 2021, hlm. 46) perilaku terlihat dari ragam aktivitas manusia kemudian terbagi menjadi dua, yakni perilaku adaptif dan perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang mengganggu kehidupan sehari-hari, seperti perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, perilaku yang dapat menimbulkan kerugian fisik pada seseorang, atau perilaku yang dapat mengganggu pendidikan atau lingkungan hidup (Chowdhury, 2012) (dalam Romadhona, Bagaskorowati, Bintoro, 2017, hlm. 91). Perilaku adaptif mengacu pada kemampuan individu untuk memikul tanggung jawab sosial sesuai dengan norma sosial relatif tertentu dan perkembangan usia (Ismaya, M. 2021, hlm. 69). Menurut teori perkembangan mental Piaget, ada 4 tahapan perkembangan kognitif pada anak, yaitu: 1) tahap sensori motor (*sensory-motor stage*), yaitu dari lahir sampai usia sekitar 2 tahun; 2) Tahap pre operasi (*pre operational stage*), yaitu dari usia sekitar 2 tahun sampai sekitar 7 tahun; 3) Tahap operasi konkrit (*concrete operational stage*), yaitu dari usia sekitar 7 tahun sampai sekitar 11-12 tahun; dan 4) Tahap operasi formal (*formal operational stage*), yaitu dari usia sekitar 11 tahun sampai dewasa. Dalam penelitian ini terdapat anak dengan gangguan spektrum autisme yang berumur 14 tahun, namun memiliki perkembangan kognitif pada tahap operasi konkrit umur 7-12 tahun.

Perbedaan perilaku maladaptif pada anak normal dan perilaku maladaptif pada anak dengan gangguan spektrum autisme terletak pada fungsi otak, artinya, anak dengan gangguan spektrum autisme berisiko lebih tinggi untuk mengalami peningkatan perilaku maladaptif yang ditandai dengan perilaku tidak terkendali, penurunan kestabilan emosi, dan penurunan kemampuan motorik halus dan kasar. Perilaku maladaptif pada anak dengan gangguan spektrum autisme umumnya dikaitkan dengan anatomi otak, yang disebabkan oleh perbedaan fungsi dan

interaksi (Daulay, 2021). Anak dengan gangguan spektrum autisme sangat terkait dengan berbagai kondisi yang ada bersamaan fisik, mental, neurologis, dan fungsional. Meskipun kelainan-kelainan ini tidak termasuk dalam kriteria diagnostik, kelainan-kelainan ini dapat mempunyai dampak yang signifikan dan seringkali negatif terhadap kesejahteraan remaja dan keluarga mereka. Kondisi yang hidup berdampingan bervariasi dalam hal prevalensi (Lord, dkk., 2018). Gangguan integrasi sensorik juga terjadi pada anak dengan gangguan spektrum autisme. Bila dirangsang akan terjadi ketidaksesuaian antara fungsi otak yang menerima informasi dengan fungsi otak yang memberi instruksi, sehingga timbul perilaku yang tidak terkendali, yaitu akan terjadi perilaku berlebihan (misalnya hiperaktif, tantrum, agresif); dan perilaku yang berkekurangan/defisit (misalnya senang menyendiri, dan terbatasnya kontak mata saat bersosialisasi), yang dapat dimaknai sebagai perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif pada anak dengan gangguan spektrum autisme memerlukan pengobatan untuk meningkatkan keterampilan adaptif dan meminimalkan perilaku maladaptif (Daulay, 2021, hlm.46). DSM-5 mengemukakan bahwa anak dengan gangguan spektrum autisme terdapat karakteristik yaitu defisit yang terus-menerus dalam komunikasi sosial dan interaksi sosial serta pola perilaku minat, atau aktivitas dan berulang. Perkembangan sosial anak dengan gangguan spektrum autisme juga ditandai dengan sedikit atau tidak adanya perilaku keterikatan atau ikatan terhadap orang tertentu. Pada usia sekolah, mereka biasanya tidak dapat bermain atau berteman, mengalami perilaku sosial yang aneh atau tidak pantas, atau mengembangkan empati (Kaplan, Sadock dan Grebb, 2010) (dalam Mira, 2021, hlm.69).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru pada studi pendahuluan dari kegiatan Program Penguatan Profesional dan kependidikan (P3K) yang dilakukan selama empat bulan di SLB BC Yatira Cimahi, peneliti menemukan permasalahan di lapangan bahwa terdapat peserta didik laki-laki yang memiliki gangguan spektrum autisme kategori level 3 (membutuhkan dukungan yang besar) yang saat ini sedang duduk di kelas V SD. Peserta didik memiliki tingkah laku agresif atau menentang, yang berulang dan menetap sehingga berdampak

merugikan orang lain. Peserta didik memiliki kebiasaan mendorong, menendang dan memukul hal ini peserta didik lakukan karena peserta didik tidak dapat mengontrol diri dan tidak dapat menunjukkan atau mengungkapkan perasaan ketika senang dan marah. Dikarenakan kebiasaan peserta didik berperilaku agresif sehingga menjadi suatu kebiasaan peserta didik tidak memahami bahwa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan.

Orang tua peserta didik selalu memberikan peserta didik *handphone* dengan tujuan agar peserta didik tenang tidak mengganggu orang lain sehingga peserta didik memiliki kecanduan dalam menggunakan *handphone*. Dalam pembelajaran sekolah ketika peserta didik sudah mulai jenuh dan untuk menghindar munculnya perilaku agresif, maka pendidik akan memberikan suatu film atau video animasi melalui televisi untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa jenuh peserta didik ketika disekolah. Pada dasarnya, anak-anak mengalami hambatan penyimpangan baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosional, sikap, dan perilaku yang signifikan. Oleh karena itu, modifikasi perilaku perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku menyimpang pada anak (Siska, 2015) (dalam Romadhona, Bagaskorowati & Bintoro, 2017, hlm. 91-92). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya upaya untuk meningkatkan perilaku adaptif dalam mengungkapkan perasaan anak dengan gangguan spektrum autisme. Untuk mewujudkan tujuan berupa tergantikannya tingkahlaku maladaptif pada anak dengan gangguan spektrum autisme dengan tingkahlaku adaptif, peneliti menerapkan jenis teknik *behavior chart*. *Behavior chart* adalah metode formal untuk mencatat perilaku siswa dan memberikan penguatan untuk perilaku tersebut (Afrida, Y. 2018, hlm.56). Perilaku positif diberi penghargaan dan perilaku negatif diberi hukuman, namun pemberian *reward* dan *punishment* sebagai akibat suatu perilaku akan mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Pemberian imbalan diharapkan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan dan mempertahankan perilaku positif yang diharapkan dan diinginkan, sedangkan pemberian hukuman diharapkan dapat menghalangi seseorang untuk meninggalkan perilaku positif yang

dimaksudkan. Dengan kata lain, dapat menghentikan seseorang melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Konsep-konsep ini digunakan ketika menerapkan teknik diagram perilaku. Perubahan perilaku, peningkatan motivasi untuk bertindak, dan kinerja perilaku positif yang konsisten adalah beberapa hasil akhir yang ingin dicapai melalui penggunaan teknik grafik perilaku. (Yeni, 2018, hlm.56).

Teknik *behavior chart* sebagai salah satu alternatif intervensi bagi perilaku memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan teknik-teknik pengubahan perilaku lainnya dikarenakan terdapat kesegeraan efek yang dapat dilihat. Namun dikarenakan peserta didik menyukai media digital maka intervensi *behavior chart* ini menggunakan media digital sebagai media bantu dalam pelaksanaan intervensi *behavior chart*. Romadhona, Bagaskorowati & Bintoro (2017, hlm. 91-92) mengemukakan bahwa perilaku maladaptif tersebut dapat diminimalisir ataupun dihilangkan dengan cara mengalihkan perhatiannya dengan sesuatu yang dapat menarik perhatiannya melalui hal yang disukai anak sehingga dapat mengurangi perilaku maladaptif nya.

Pembelajaran dengan penggunaan digital salah satu metode yang dapat mengembangkan perilaku adaptif yang dimiliki anak dengan gangguan spektrum autisme melalui permainan yang berupa tampilan soal dengan video animasi perilaku adaptif dan perilaku maladaptif, dan peserta didik akan memilih perilaku adaptif sehingga peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan tidak baik. Peneliti juga akan memberikan arahan untuk peserta didik mempraktikkan perilaku adaptif yang telah dipelajari. Pembelajaran penggunaan digital yang dibentuk sebuah permainan untuk menjelaskan perasaan, sikap dan tingkah laku. Dengan video pembelajaran melalui gabungan beberapa komponen seperti animasi, grafik, teks, dan audio. Sifat video yang unik dan menarik, melibatkan banyak indera sehingga lebih mudah dipahami peserta didik. Video animasi adalah video yang dibuat dengan desain, gambar, ilustrasi, atau efek manipulasi komputer yang dibuat bergerak. Dengan tampilan video telah menjadi komponen utama kehidupan pribadi kita dan juga pendorong besar dalam perkembangan pembelajaran. Berbagai literatur ilmiah menunjukkan, bahwa video telah terbukti menjadi alat

yang sangat ampuh untuk meningkatkan pemahaman, retensi, penemuan, dan aksesibilitas (Xia dkk., 2022) (dalam Susilana, Johan & Rullyana, 2024, hlm. 14-22). Berdasarkan uraian tersebut maka dengan menggunakan pembelajaran media digital akan membuat anak dengan gangguan spektrum autisme semakin tertarik dalam kegiatan pembelajaran dengan bermain, sehingga anak autisme tidak merasa bosan. Pembelajaran digital ini dapat diakses melalui laptop atau *handphone*, sehingga mempermudah dalam penggunaannya. Hal ini akan bermanfaat dan menunjang pembelajaran peserta didik dan guru juga dapat menikmati keunggulan pembelajaran dari media digital dengan menggunakan teori *behavior chart* yang mana dengan alat bantu media digital dapat digunakan berulang kali, mudah digunakan oleh siapa saja dan kapan saja dan dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Untuk mendukung penelitian ini terdapat jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romadhona, Bagaskorwati dan Bintoro pada tahun 2021 dengan judul “Mengurangi Perilaku Maladaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media *My Busy Book* Pada Anak Autisme” yaitu media berupa buku dengan gambar-gambar penuh warna, puzzle bergambar, mencocokkan gambar yang sesuai, permainan interaktif dan edukatif yang memuat materi pelajaran sehingga membuat anak tetap sibuk dengan segala aktivitas untuk mengurangi perilaku maladaptif pada anak dengan gangguan spektrum autisme. Mira Ismaya pada tahun 2021 juga melakukan jurnal penelitian dengan judul “Bermain Peran Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Perilaku Adaptif Dalam Berkomunikasi Anak Autis” bahwa penerapan bermain peran berbantuan video dapat meningkatkan perilaku adaptif dalam berkomunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme sehingga memberikan peningkatan kemampuan tanggapan saat interaksi sosial. Jurnal penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauziah dan Mulia pada tahun 2022 dengan judul “Metode *Social Story* Mengurangi Perilaku Maladaptif Anak Autis” dengan penerapan metode *social story* merupakan metode intervensi cerita sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan ataupun tujuan intervensi itu sendiri dalam mengembangkan keterampilan sosial atau perilaku yang diharapkan. Jurnal penelitian yang juga

dilakukan Suprihatin dan Purnawati pada tahun 2013 dengan judul “Perubahan Perilaku Maladaptif Dengan Jadwal Terstruktur Pada Anak Autisme” dengan adanya jadwal akan membantu individu dengan autisme untuk bergerak secara bebas dan mandiri. Jadwal yang dibuat ditambahkan dengan gambar-gambar atau keterangan tentang aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa jurnal penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan dalam penggunaan media yang dibuat peneliti, maka peneliti mengangkat masalah tersebut menjadi judul penelitian sebagai berikut: “**Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Penurunan Perilaku Maladaptif Pada Siswa Dengan Gangguan Spektrum Autis di SLB BC Yatira Cimahi**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki permasalahan dalam mengungkapkan perasaan
2. Peserta didik tidak memahami cara mengungkapkan perasaan yang dapat diterima di lingkungan sekitar.
3. Peserta didik tidak memahami konsekuensi yang akan didapatkan jika melakukan perilaku mendorong, menendang dan memukul

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti hanya membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Penurunan Perilaku Maladaptif Pada Siswa Dengan Gangguan Spektrum Autis Di SLB BC Yatira Cimahi.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah

penggunaan media pembelajaran digital dapat menurunkan perilaku maladaptif pada siswa dengan gangguan spektrum autis di SLB BC Yatira Cimahi ?”.

## **1.5. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penggunaan media pembelajaran digital untuk menurunkan perilaku maladaptive pada siswa dengan gangguan spektrum autis.

### **1.5.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan pada penelitian ini dibagi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yaitu sebagai berikut.

#### **1.5.2.1 Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis, memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran digital untuk menurunkan perilaku maladaptif pada siswa autis.

#### **1.5.2.2 Kegunaan Secara Praktis**

1. Bagi guru dan orang tua diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan referensi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran digital terhadap penurunan perilaku maladaptif pada siswa dengan gangguan spektrum autis.
2. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran digital terhadap penurunan perilaku maladaptif pada siswa dengan gangguan spektrum autis.

## **1.6. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urusan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Dalam penyusunan skripsi terdapat struktur organisasi skripsi agar penyusunan skripsi menjadi lebih sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, penulis akan memaparkan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan skripsi. Sistematika isi penulisan skripsi antara lain:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Permasalahan yg ditemukan ialah terdapat anak autis yang memiliki hambatan perilaku adaptif sehingga mengganggu orang yang ada disekitar.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang konsep anak autis dan pembelajaran media digital untuk menurunkan perilaku maladaptif. Pada bab ini membahas pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode dan desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan subjek tunggal dikarenakan untuk mendapatkan data perubahan perilaku pada seseorang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data dan pembahasan data yang ditemukan. Hasil data yang didapatkan yaitu dengan adanya



pembelajaran media digital yang terdapat perilaku maladaptif dan perilaku adaptif sehingga terdapat penurunan perilaku maladaptif pada siswa autisme yang diteliti.

## BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.